

**Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap
Penurunan intensitas Nyeri Post *Sectio Caesarea*
Di Ruang Perawatan Sakura RSUD
Hajjah Andi Depu
Polewali Mandar**

Masyitah Wahab*¹ , Jamila Kasim²

Prodi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

*email : masyitahwahab08@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Sectio caesarea (SC) merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus. Nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea. **Metode** metode Pra Eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. **Hasil** Data analisis dengan menggunakan uji statistic Paired sample test didapatkan nilai $p=0.001$. **Kesimpulan** ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea di Ruang perawatan sakura RSUD HAJJAH ANDI DEPU Polewali Mandar.

Kata kunci: *Sectio caesarea*, Nyeri, Terapi Musik Klasik

Pendahuluan

Sectio caesarea (SC) merupakan suatu tindakan pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus (Santiasari et al., 2021). *Sectio caesarea* adalah sebuah bentuk proses melahirkan anak dengan melakukan sebuah irisan pembedahan yang menembus abdomen seorang ibu *laparotomi* dan uterus *hiskotomi* untuk mengeluarkan satu anak atau lebih dan cara ini dilakukan ketika kelahiran melalui vagina akan mengarah pada komplikasi-komplikasi (Fitriyani, 2021).

World Health Organizatio (WHO) tahun 2021, penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Angka ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030, demikian temuan penelitian tersebut. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam akses perempuan terhadap operasi caesar, tergantung di belahan dunia mana dia tinggal. Di negara-negara kurang berkembang, sekitar 8% perempuan melahirkan melalui operasi caesar dan hanya 5% di Afrika sub-Sahara, yang menunjukkan kurangnya akses terhadap operasi penyelamatan nyawa ini. Sebaliknya, di Amerika Latin dan Karibia, angkanya mencapai 4 dari 10 (43%) dari semua kelahiran. Di lima negara

(Republik Dominika, Brasil, Siprus, Mesir, dan Turki), operasi caesar kini lebih banyak daripada kelahiran normal. Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diperkirakan akan terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) dan Eropa Selatan (47%). dan Australia dan Selandia Baru (45%), menurut penelitian tersebut (WHO, 2021).

Di Negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil pencatatan Risesdas tahun 2018 bahwa intensitas prevelensi dari tindakan SC mencapai angka persentase yakni 17,6%, dan pada wilayah DKI Jakarta Menjadi yang tertinggi dengan (31,3%), dan yang terendah diduduki oleh Papua dengan persentase (6,7%). Di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara di RSUD Lubuk Pakam Tahun 2015 menunjukkan angka yang lebih dramatis sebesar 254 kasus dari 384 (66,14%) persalinan dengan indikasi medis 93,6 % dan indikasi sosial 6,4 % (Sembiring, 2022).

Berdasarkan data di RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar pada tahun 2021 terdapat sekitar 400 pasien post sc dan di tahun 2022 menurun menjadi sekitar 300 pasien post SC dan pada tahun 2024 yaitu pada januari terdapat 44 pasien, pada februari menurun menjadi 26 pasien dan maret kembali meningkat menjadi 41 pasien (RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar, 2024)

Tingginya kejadian persalinan dengan metode SC dapat berdampak pada infeksi pasca pembedahan, nyeri pasca melahirkan, kehamilan di luar kandungan pada kehamilan berikutnya, ruptur uteri, waktu pemulihan lama, dan biaya persalinan lebih mahal (Putra et al., 2021). Adanya sayatan yang akan mengakibatkan kerusakan jaringan sehingga menimbulkan rasa nyeri. Karena sifat nyeri sangat subjektif, nyeri yang dialami ibu post *sectio caesarea* dapat berkisar dari ringan hingga berat, tergantung dari variabel penyebab nyeri (Tobing, 2023). Masalah yang sering dikeluhkan oleh ibu setelah post SC adalah adanya rasa nyeri, kondisi-kondisi tersebut sangat menimbulkan rasa tidak nyaman. Selain itu, dampak dari nyeri post SC adalah terbatasnya mobilisasi fisik, ketidaknyamanan dalam beristirahat, inisiasi menyusui dini tidak terpenuhi, gangguan integritas kulit, nutrisi kurang dari kebutuhan, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dirasakan oleh klien post SC adalah rasa nyeri akibat efek pembedahan (Rizki et al., 2024).

Nyeri bersifat subjektif, sehingga hanya orang yang merasakannya yang paling akurat dan tepat dalam mendefinisikan nyeri. Nyeri persalinan sering digambarkan sebagai rasa nyeri yang teramat hebat yang pernah dialami (Nugraha et al., 2023). Nyeri merupakan hal yang paling sering dikeluhkan dan dapat mengganggu kenyamanan pasien. Oleh sebab itu dilakukan tindakan untuk mengatasi nyeri tersebut, yaitu dengan manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non-farmakologis.

Adapun beberapa terapi non farmakologis yang dapat menurunkan nyeri ialah, terapi musik, terapi relaksasi, terapi komplementer, penggunaan aroma terapi lavender, terapi nature based sound, pijak minyak zaitun dan elastic abdominal binders.

Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan nyeri pasien post sc ialah terapi musik klasik, terapi musik klasik merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi skala nyeri pada pasien post *sectio caesaria* (Esadella & Maryati, 2022). Musik klasik memiliki tempo yang lambat dan menenangkan, sehingga bisa dijadikan alat alternatif untuk menjadikan musik sebagai terapi di bidang kesehatan (Nur et al., 2020).

Terapi musik klasik dapat memberikan ketenangan dengan alunan lembut yang selaras dengan denyut nadi sehingga menimbulkan efek distraksi terhadap pikiran tentang rasa nyeri (Esadella & Maryati, 2022). Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan fikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi klien pada hal-hal yang menyenangkan (N. indah Sari, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di ruang sakura RSUD hajjah andi depu dari hasil wawancara 6 orang ibu yang telah melahirkan secara operasi *sectio caesarea* didapatkan 5 pasien mengeluh nyeri dan susah untuk mengatasinya, 3 dari 5 pasien merasakan nyeri berkurang setelah dimasukkan obat anti nyeri dan nyeri muncul kembali setelah 3-4 jam nyeri yang dirasakan, berlangsung selama kurang lebih 1 jam sesudah pemberian obat sedangkan 2 pasien lainnya nyeri muncul kembali setelah 2-3 jam, nyeri yang dirasakan berlangsung selama 20-35 menit.

Metode

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini ialah metode *Pra Eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu melakukan pengukuran sebelum dilakukan intervensi (*pretest*) adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini November 2024 sampai Maret 2025

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan mulai tanggal 28 November sampai dengan 25 Maret 2025 di Ruang Sakura RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Post SC yang dirawat di ruang sakura RSUD Hajjah Andi Depu yaitu 111 pasien

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah *Acci dental sampling* dengan mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini pengambilan sampel dengan memilih kebetulan ada/dijumpai. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Batanghari, (2017) ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada metode *eksperimental*, antara 10-20 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang yang diberikan terapi musik klasik. Dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut kriteria inklusi adalah dimana subjek mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel, kriteria inklusi dalam penelitian:

1. Pasien bersedia menjadi responden
 2. Pasien dalam keadaan sadar
 3. Belum pernah dilakukan terapi musik klasik
 4. Pasien post operasi secti caesarea > 4-5 jam
 5. Pasien tidak dalam pengaruh obat analgesik
- Sedangkan untuk kriteria eksklusi penelitian sebagai berikut:
1. Pasien yang tidak kooperatif
 2. Pasien yang melahirkan bayi meninggal
 3. Pasien yang masuk ICU

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah SOP yang diukur menggunakan NRS dengan skor intensitas nyeri dan lembar observasi intensitas nyeri

E. Teknik Pengumpulan Data

Stelah mendapat surat izin penelitian dari oihak terkait, maka data langsung diambil STIKes Bina Bangsa Majene, <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jkbb>

di Ruang Sakura. Setelah itu peneliti akan memberikan informasi secara lisan dan tertulis tentang manfaat dan etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden. Setelah itu jika calon responden bersedia menjadi calon responden, maka mereka harus menandatangani surat persetujuan menjadi responden yang diberikan peneliti, yaitu 20 responden untuk terapi musik klasik. Setelah itu Mengobservasi skala nyeri klien dengan menggunakan lembar observasi yang telah ada sebelum pemberian terapi musik klasik dan pemberian terapi musik klasik. Mengobservasi skala nyeri klien dengan menggunakan lembar observasi yang telah ada setelah pemberian terapi musik

F. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

1. Data yang telah dikumpulkan akan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan software pada aplikasi SPSS
2. Data akan disajikan dalam bentuk tabel yang telah disertai dengan penjelasan narasi berdasarkan hasil penelitian, dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian pada ibu operasi *sectio caesarea*. di analisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji *paired t test*. Untuk uji hipotesis tentang Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea* di ruang perawatan sakura RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar.

H. Hasil

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode Pra Eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretes-posttest design. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea*. Intervensi mendengarkan musik klasik merupakan salah satu teknik non-farmakologis dalam menurunkan nyeri pada post *sectio caesarea* Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis untuk menghasilkan distribusi dan persentase dari variabel penelitian.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin
di RSUD Hajjah Andi Depu

No	Jenis Kelamin	Frequency	Percent
1	Perempuan	10	100
	Total	10	100,0

Sumber : Hasil Analisis 2025

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan 10 orang (100%)

2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2.
Distribusi responden berdasarkan Usia di RSUD Hajjah Andi Depu

No	Usia	Frequency	Percent
1	18-22 tahun	2	20
2	23-34 tahun	8	80
	Total	10	100,0

Sumber : Hasil Analisis 2025

Berdasarkan analisis pada tabel 2 diketahui bahwa responden dengan usia 18-22 tahun sebanyak 2 orng (20%), usia 23-34 tahun sebanyak 8 orang (80%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien

Tabel 3.
Distribusi responden berdasarkan Pendidikan
Pasien di RSUD Hajjah Andi Depu

No	Kelas	Frequency	Percent
1	SD	2	20
2	SMP	1	10
3	SMA	6	60
4	Perguruan Tinggi	1	10
Total		10	100,0

Sumber : Hasil Analisis 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 diketahui bahwa responden dengan intensitas pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 6 orang (60%). Selanjutnya intensitas pendidikan SD sebanyak 2 orang (20%), selanjutnya intensitas pendidikan SMP sebanyak 1 orang (10%) dan intensitas pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (10%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.
Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan
di RSUD Hajjah Andi Depu

No	Status Gizi	Frequency	Percent
1	IRT	9	90
2	Wirausaha	1	10
Total		10	100,0

Sumber : Hasil Analisis 2025

Berdasarkan pekerjaan pasien yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jenis pekerjaan IRT sebanyak 9 orang (90%) dan Wirausaha sebanyak 1 orang (10%).

5. Distribusi rata-rata nilai intensitas nyeri pada pasien post SC sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik

Tabel 5.
Distribusi rata-rata nilai intensitas nyeri pada
pasien post sc sebelum dan sesudah dilakukan
terapi musik klasik

Nyeri	Terapi	Mean	SD	Min	Max
Pre Nyeri	Musik Klasik	6.30	1.350	5	9
Post Nyeri	Musik Klasik	3.30	1.494	1	5

Sumber : Hasil Analisis 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari penelitian terdapat perubahan intensitas nyeri pada pasien post sc sebelum dilakukan terapi musik klasik dapat dilihat nilai nyeri responden awal didapatkan bahwa nilai rata-rata dari nyeri pre adalah 6.30 berat dan dengan standar deviasi 1.350, dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 8. Sedangkan nilai intensitas nyeri responden akhir didapatkan bahwa nilai rata-rata intensitas nyeri post adalah 3.30 ringan dan dengan standar deviasi 1.494, dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5.

2. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Kategori Nyeri	Shapiro Wilk			Kesimpulan
	Statistic	Df	P Value	
1 Nyeri Pre	0.896	10	0.198	Normal
2 Nyeri Post	0.882	10	0.138	Normal
3 Selisih	0.859	10	0.074	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk yaitu di dapatkan nilai intensitas nyeri Pre $p = 0,198$ ($p > 0,05$) sedangkan intensitas nyeri post $p = 0,138$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal maka uji statistic yang digunakan paired test. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post sc.

2. Uji Paired T-Test

Tabel 7.
Hasil Paired T Test

Nyeri	Median	Max-Min	Ik95%	p-value
Pre Test	6.30	8 5	2.25-3.75	0.001
Post Test	3.30	5 1		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nyeri pasien post sc sebelum pemberian terapi musik klasik yaitu mean 6.30, Maksimum 8, dan Minimum 5. Sedangkan nyeri pasien post sc setelah diberikan terapi musik klasik yaitu Mean 3.30, Maksimum 5, dan Minimum 1. Sehingga terdapat nilai p-value 0,001 sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik.

Hasil analisis statistic menggunakan uji Paired Test di dapatkan nilai $p = 0.001$, yang berarti $p = (<0,005)$, hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 di tolak dengan demikian bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea diruang perawatan sakura.

Pembahasan

A. Analisis intensitas nyeri pasien sebelum pemberian terapi musik klasik

Pada awal penelitian, peneliti mencari responden sebanyak 10 orang pasien post sc. Dimana 10 responden tersebut mengalami nyeri, kemudian nyeri dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu tidak nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat. Data pasien yang didapatkan adalah kategori nyeri sedang sebanyak 6 orang dan nyeri berat sebanyak 4 orang, seangkan kategori tidak nyeri dan nyeri ringan tidak ada. Dan untuk menentukan responden perlakuan, peneliti meminta persetujuan responden untuk bersedia menjadi responden tidak menggunakan terapi farmakologi. Penelitian dilakukan selama 14 hari dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP).

Penelitian yang dilakukan selama 14 hari ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea di ruang perawatan sakura dapat diketahui dengan melihat hasil dari NRS (*Numerik Rating Scale*) yang diperlihatkan kepada responden, jika skor 0 maka dikatakan tidak nyeri, jika skor 1-3 dikatakan nyeri ringan, jika skor 4-6 dikatakan nyeri sedang dan jika skor 7-10 dikatakan nyeri berat. Dari 10 responden didapatkan 6 orang mengalami nyeri sedang dan 4 orang mengalami berat. Skor rata-rata nyeri (pre) adalah 6.40, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 8.

Adanya sayatan yang akan mengakibatkan kerusakan jaringan sehingga menimbulkan rasa nyeri. Karena sifat nyeri sangat subjektif, nyeri yang dialami ibu post *sectio caesarea* dapat berkisar dari ringan hingga berat, tergantung dari variabel penyebab nyeri (Tobing, 2023). Masalah yang sering dikeluhkan oleh ibu setelah post SC adalah adanya rasa nyeri, kondisi-kondisi tersebut sangat menimbulkan rasa tidak nyaman. Selain itu, dampak dari nyeri post SC adalah terbatasnya mobilisasi fisik, ketidaknyamanan dalam beristirahat, inisiasi menyusui dini tidak terpenuhi, gangguan integritas kulit, nutrisi kurang dari kebutuhan, resiko infeksi dan sulit tidur, tetapi dampak yang paling sering muncul dirasakan oleh klien post SC adalah rasa nyeri akibat efek pembedahan (Rizki et al., 2024). Nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan secara aktual dan potensial, sangat mengganggu dan menyulitkan (Nugraha et al., 2023).

Nyeri menurut The Internasional Association for Study of Pain nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Rasa nyeri yang timbul akibat pembedahan bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang mengganggu proses penyembuhan dan akan mempengaruhi proses tumbuh kembang ibu (Esadella & Maryati, 2022)

Pemberian terapi musik klasik diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sc, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pengobatan non farmakologi untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sc.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian dwi indah nindya oktaverina tahun 2020 yang berjudul pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri post operasi sectio caesaria, Intensitas nyeri post test berada pada kategori nyeri ringan 10 responden (66,7%) untuk kelompok intervensi dan nyeri sedang 13 responden (86,7%) untuk kelompok kontrol. Hasil uji pengaruh pre test dan post test pada kelompok intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hubungan antar variabel dalam satu kelompok, hal ini menunjukkan bahwa H_0 di terima. Nilai signifikansi $P 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi Terapi musik klasik yang diberikan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat nilai $P 0,014 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

B. Analisis intensitas nyeri pasien sesudah pemberian terapi musik klasik

Hasil penelitian selama 14 hari menunjukkan adanya perubahan intensitas nyeri pasien post sc yang diberikan terapi musik klasik yang dapat diketahui dengan melihat hasil NRS (*Numeric Rating Scale*) yang diperlihatkan kepada responden, jika skor 0 maka dikatakan tidak nyeri, jika skor 1-3 dikatakan nyeri ringan, jika skor 4-6 dikatakan nyeri sedang dan jika skor 7-10 dikatakan nyeri berat. Dari 10 responden didapatkan 6 orang mengalami nyeri sedang dan 4 orang mengalami berat. Nyeri ringan sebanyak 5 orang dan nyeri sedang sebanyak 5 orang. Skor rata-rata nyeri (post) adalah 3,30, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Nora, 2019).

Nyeri adalah kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subyektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau intensitasnya, orang dalam hal skala atau intensitasnya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Nyeri merupakan hal yang paling sering dikeluhkan dan dapat mengganggu kenyamanan pasien. Oleh sebab itu dilakukan tindakan untuk mengatasi nyeri tersebut, yaitu dengan manajemen nyeri. Manajemen nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non-farmakologis. Manajemen nyeri farmakologis dilakukan oleh kolaborasi dokter dan perawat dengan pemberian obat analgetika, sedangkan manajemen nyeri non-farmakologis merupakan tindakan mandiri perawat (Sudjarwo & Solikhah, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian triana sella tahun 2019 pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea (sc), Rerata intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen adalah 5,81 dan 3,81. 3. Rerata intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol adalah 4,88 dan 4,25. 4. ada pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. Bhayangkara Bengkulu dengan p value sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$).

C. Analisis pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea.

Berdasarkan hasil penelitian pada responden menunjukkan intensitas nyeri pada pasien post sc sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mengalami perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea* di ruang perawatan sakura RSUD HAJJAH ANDI DEPU POLEWALI MANDAR sebelum dan sesudah terapi musik klasik mengalami perubahan. Peneliti menggunakan uji Paired Test karena setelah dilakukan uji normalitas data diperoleh data berdistribusi normal dengan pre test diperoleh nilai $p=0,198$ ($p>0,05$). Untuk post test diperoleh nilai $p=0,138$ ($p>0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro wilk karena sampel yang digunakan berjumlah 10 orang.

Penelitian dilakukan di RSUD HAJJAH ANDI DEPU Polewali Mandar selama 14 hari, sebelum terapi musik klasik, peneliti menentukan sampel pasien yang memenuhi syarat dan peneliti terlebih dahulu memberikan informed consent kepada pasien yang menjadi responden. Terapi musik klasik dilakukan dengan jumlah 10 orang, sebelum melakukan terapi musik klasik peneliti terlebih dahulu melakukan pengkajian intensitas nyeri pasien post sc dengan cara menunjukkan NRS (*Numeric Rating Scale*) untuk mengukur intensitas nyeri pasien dan

melakukan sedikit wawancara. Setelah diteliti, peneliti melanjutkan terapi musik klasik kepada pasien selama 8-10 menit. Setelah diberikan terapi musik klasik, peneliti kembali mengukur intensitas nyeri pasien untuk melihat atau mengevaluasi setelah pemberian terapi musik klasik dan yang didapatkan adalah semua responden mengalami nyeri ringan dan sedang setelah diberikan terapi.

Hasil penelitian pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea* di ruang perawatan sakura RSUD HAJJAH ANDI DEPU Polewali Mandar, diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji Paired Test dengan bantuan SPSS diperoleh hasil antara signifikan (2-tailed) adalah 0,001 yang berarti $p = (<0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea* di Ruang perawatan sakura RSUD HAJJAH ANDI DEPU Polewali Mandar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian anggita viola palele tahun 2022 yang berjudul pengaruh terapi musik instrumental untuk menurunkan nyeri post operasi *sectio caesarea*, Ada penurunan yang signifikan intensitas nyeri sesudah diberikan terapi music instrumental pada pasien post operasi *section caesarea* di RSUD Klungkung dengan rata-rata 2,61 Dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Maka hal ini berarti ada pengaruh terapi music instrumental terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea* di Ruang perawatan sakura RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Intensitas nyeri post *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik klasik di Ruang perawatan sakura RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar dengan nilai mean 6.30 dalam kriteria nyeri sedang
2. Intensitas nyeri post *sectio caesarea* sesudah diberikan terapi musik klasik di ruang perawatan sakura RSUD Hjjah Andi Depu Polewali Mandar dengan nilai mean 3.30 dalam kriteria nyeri ringan.
3. Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri post *sectio caesarea* dri ruang perawatan sakuran RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar dengan nilai *p-value* 0.001

Referensi

- Adikusumah, F. A. (2023). *Hubungan usia, pendidikan, dan status paritas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai anastesi spinal sectio caesarea di rsd dr.a.dadi tjokrodipo tahun 2023.* 2023.
- Alfajar, M., Sriningsih, I., & Herawati, A. (2022). *Literatur Review: Relaxation Handheld Finger Technique Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea.* 5(2). <https://doi.org/10.32584/jikm.v5i2.1794>
- Anggraeni, F. P. (2019). *Hubungan intensitas nyeri dengan produksi asi pada ibu post sectio caesaria di rumah sakit ‘aisyiyah muntilan.*
- Anindyah, E. S. T. (2019). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Kota Madiun.* STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Batoe, M., & Bulian, M. (2019). *pengaruh pemberian terapi musik terhadap nyeri pos operasi*

pasien sectio caesarea di rumah sakit abdoel madjid batoe muara bulian. 10–22.

- Esadella, R., & Maryati, S. (2021). *pasien post partum dengan sectio caesarea di rsud sleman. 3, 611–619.*
- Esadella, R., & Maryati, S. (2022). Penerapan Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Partum Dengan Sectio Caesarea Di RSUD Sleman. *SBY Proceedings, 1*(1), 611–619.
- Fauziah, L., Aryanti, D., & Februanti, S. (2024). *Asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesarea untuk menurunkan intensitas nyeri dengan tindakan foot massage. 04*(1), 72–81.
- Fitriyani, D. (2021). *asuhan keperawatan post sectio caesarea atas indikasi partus macet pada ny.s di rs.sultan agung semarang.* Universitas Islam Sultan Agung.
- Gede, A. G. (2021). *gambaran penanganan nyeri pos operasi pada pasien sectio caesarea di ruang ibs rsud klungkung.*
- Liviana, A., Rahmawati, D., & Nailah, N. (2023). *Studi Kasus Deskriptif Asuhan Keperawatan Post Partum Sectio Caesarea Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD). 7, 1–14.*
- Massaid, prabawa rachmat. (2022). *Implementasi terapi relaksasi nafas dalam untuk penurunan nyeri pada pasien fraktur post operasi 1. 384–394.*
- Nafizah, S. (2022). *Pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri persalinan : systematic literature review.*
- Nora, R. (2019). *Hubungan intensitas nyeri dengan intensitas kecemasan pada pasien post op sectio caesarea di ruang kebidanan rumah sakit bhayangkara padang tahun 2019. XII*(9), 123–132.
- Nugraha, M. D., Santika, A., & Utami, M. (2023). *pengaruh terapi musik degung terhadap penurunan nyeri akibat perawatan luka pada pasien post operasi sectio caesarea (sc) di rumah sakit juanda kuningan tahun 2023. National Nursing Conference, 1*(2), 151–164.
- Nur, S. A., Morika, H. D., & Sardi, W. M. (2020). *Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Op Fraktur di Bangsal Bedah RS Dr Reksodiwiryo Padang. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 11*(2), 175–183.
- Nurfadillah. (2019). *skripsi arthritis rheumatoid.*
- Oktapia, M., Iskandar, S., Nafratilova, M., Lasmadasari, N., & Keperawatan, A. (2022). *asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri pada pasien pos sectio caesarea dengan pemberian terapi sujok di ruang rawat inap. 12–20.*
- Oktaverina, D. I. N. (2020). *pengaruh terapi musik klasik terhaddap penurunan skala nyeri post operasi sectio caesarea pada ibu nifas di gema II rs. dirgahayu samarinda tahun 2020.*
- Oliver, J. (2020). *konsep nyeri Nyeri. Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Palele, A. V. (2022). *Pengaruh terapi musik instrumental untuk menurunkan nyeri post operasi sectio caesarea di rsud klungkung.*
- Putra, ida bagus giri sena, Wandia, I. made, & Harkitasari, S. (2021). *Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar. 1*(1).
- Rizki, S. R., Utami, T., & Danang, D. (2024). *Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Gayatri RST Wijayakusuma Purwokerto. Journal of Management Nursing, 3*(2), 334–340.

- Santiasari, Nirmala, R., Mahayati, Lina, Sari, & Anggraini Dwita. (2021). Teknik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 21–28.
- Sari, I. P. (2019). *efektifitas terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea di rs bhangkara kota bengkulu tahun 2019*.
- Sari, N. indah. (2019). *efektifitas terapi musik islami terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di rsud puri husada tembilahan*. 2, 29–35.
- Sartika, ni luh putu mentari putri. (2023). *hubungan antara nyeri luka pos sc terhadap motivasi ibu dalam pemberian asi di rsu garbamed*.
- Sella, T. (2019). *pengaruh pendampingan mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea (sc) di rs. bhayangkara bengkulu tahun 2019*.
- Sembiring, H. (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Cessarea (SC) Di Rumah Sakit Patar Asih Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 25–30.
- Siti, F., Kartaatmadja, U., & Suherman, R. (2023). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Nifas RSUD Sekarwangi Sukabumi*. 19, 13–19.
- Sudjarwo, E., & Solikhah, K. (2023). *Pengaruh Penerapan Terapi Akupresur terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (SC)*. 1–9.
- Sulastri, S., Samidah, I., & Murwati, M. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rs. Ummi Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 4(2), 88–93.
- Syahza. (2024). *metodologi penelitian*.
- Tobing, V. Y. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio caesarea Dengan Penerapan Terapi Guided imagery Untuk Mengatasi Nyeri*. 8(1), 125–132.
- Transyah, C. H., Handayani, R., & Putra, A. A. (2021). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur*. 3(2), 160–166.
- WHO. (2021). *Sectio Caesaria Key Facts*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021>
- Wijaya, E., & Muafatika, A. (2019). *perbedaan pengaruh aromaterapi oil lavender daan musik klasik terhadap pengurangan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di kabupaten klaten*. 42.
- Wulandari, A. I. (2022). *Pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas kecemasan pasien sectio caesarea*.
- Yaeni, M. (2022). *analisa indikasi dilakukan persalinan sectio caesarea di rsup dr. soeradji tirtonegoro klaten*.
- Yuliawati, L., Stella, S., & Suryadi, B. (2023). *nyeri pada penderita rematik di wilayah desa parakantugu kec.cijati kab. cianjur*. 000, 73–79.
- Yustilawati, E., Adhiwijaya, A., & Syam, I. (2021). *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*. 12(2), 24–29.